

**PENGARUH SAHAM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL TAHUN 2011-2021****¹ Rio Ramadhan Putra, ² Azhar**^{1, 2} STAI-Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: sematawayang530@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is to determine the effect of Islamic stocks on economic growth in Indonesia. In this study, Islamic stocks are focused on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) and national economic growth is measured by Gross Domestic Product (GDP) income. This type of research is quantitative research that emphasizes numerical data (numbers) processed using inferential statistical methods (analyzing the relationship between variables by testing hypotheses). The data sources for this research are divided into two, inflation data obtained from the official website of the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. Data processing in this study used the SPSS computer program and Microsoft Office Excel. Data analysis in this study used descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and simple linear regression analysis. The results of the study explain that there is a significant influence between Islamic stocks on national economic growth for the 2012-2021 period. Sharia stocks affect national economic growth by 87.1%. there is a positive or in-line relationship between Islamic stocks and national economic growth, the greater the value of Islamic stocks in the Islamic Capital Market, the higher the national economic growth in Indonesia. Vice versa, if sharia stocks decrease, national economic growth in Indonesia will also decrease.

Keywords: *Sharia Stocks, Economic Growth***ABSTRAK**

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian ini Saham Syariah terfokus pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Pertumbuhan ekonomi nasional diukur dari pendapatan Produk Domestik Brutto (PDB). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, data inflasi diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program komputer SPSS dan Microsoft Office Excel. Analisis data pada penelitian ini menggunakan

statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2021. Saham syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 87,1%. terjadi hubungan positif atau sejalan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi nasional, semakin besar nilai saham syariah di Pasar Modal Syariah maka semakin tinggi pula maka pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Begitupun sebaliknya, jika saham syariah mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia akan mengalami penurunan juga.

Kata Kunci : Saham Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi atau disebut *economic growth* adalah jumlah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun (Radjak & Kartika, 2020). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi bertumpu pada pertambahan penduduk. Dengan adanya pertambahan penduduk maka akan terdapat pertambahan output atau hasil. Sedangkan menurut David Ricardo pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami stagnasi (Sudarsono, 2018).

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi (Chotib & Huda, 2020). Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun. Suatu negara akan berkembang secara dinamis jika investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar dari pada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya (Harahap & Daud, 2020). Negara yang memiliki investasi yang lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi.

Dalam investasi tidak terlepas dari pasar modal dan pasar uang, di mana pelaku investasi akan menginvestasikan sebagian uangnya pada pasar modal. Keberadaan pasar modal memberikan keleluasaan pada penjual dan pembeli untuk saling bertemu pada suatu tempat untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Nailufaroh et al., 2021).

Kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham kepada investor yang memiliki dana untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak

lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Shelly Midesia, 2020).

Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia, tingkat investasi pada sektor keuangan juga semakin meningkat. Investasi dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan muamalah, Islam memandang investasi merupakan hal yang wajib untuk dilakukan agar harta menjadi produktif dan dapat lebih bermanfaat bagi orang lain, dan secara tegas Islam melarang penimbunan harta, dan siapapun yang menimbun harta serta tidak membelanjakannya di jalan Allah diancam dengan siksa yang pedih. Penimbunan harta adalah kejahatan besar karena sama artinya dengan membuntukan aliran harta yang telah Allah anugerahkan dari pihak surplus kepada pihak defisit yang benar-benar memerlukannya (Ulinnuha et al., 2020).

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, hal tersebut menjadi alasan utama mulai dikembangkannya investasi berbasis syariah. Salah satu tempat investasi yang sesuai dengan prinsip Islam yaitu pasar modal syariah, diantaranya ada saham syariah dan reksadana syariah (Ridha, 2019). Di Indonesia sendiri, saham syariah mengalami pertumbuhan yang sangat baik dari tahun ke tahun hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penerbitan saham dalam daftar efek syariah mulai dari tahun 2008 terus mengalami kenaikan yang signifikan dan pertumbuhan yang positif (Kurnia, 2020).

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham syariah sejalan dengan prinsip syariah (Hati et al., 2022).

Pada saat ini, pasar modal sudah berkembang dengan adanya investasi syariah. Dari masing-masing instrumennya telah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini pasar modal dapat menunjang perekonomian negara dalam banyak sektor. Keterkaitan atau pengaruh antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya investasi syariah yang berdampak pada peningkatan perekonomian (Maulita & Arifin, 2018).

Dalam mekanisme saham syariah terdapat proses *screening*, yaitu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*). Metode *screening* merupakan elemen penting dalam melakukan pengawasan terhadap emiten di pasar modal yang perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong munculnya investor yang bertanggung jawab dalam pemilihan investasi jangka panjangnya dalam mendorong peningkatan produktivitas di sektor riil yang berkontribusi pada pendapatan nasional (Radjak & Kartika, 2020). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Mealam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu instrumen keuangan syariah yang diperjual belikan yaitu sukuk. Sukuk adalah sumber vital pembiayaan Islam dalam pembangunan ekonomi dan sosial, khususnya di negara-negara Islam, namun memiliki berbagai tantangan (Muhammad Arfan Harahap, et all, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi hubungan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi nasional

dengan melakukan penelitian dan mengangkat tema “Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2011-2021”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika inferensial. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif (hubungan). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi perbulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 11 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan dengan menggunakan program komputer (*software*) *SPSS versi 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saham Syariah di Periode Tahun 2011-2021

Saham syariah pada penelitian ini terfokus pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2021

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Miliar Rupiah)
2011	1.968.091,37
2012	2.451.334,37
2013	2.557.846,77
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32
2020	3.344.926,49
2021	3.983.652,80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian yaitu 2011-2021 terlihat mengalami fluktuasi turun dan naik setiap tahunnya meski demikian lebih sering mengalami kenaikan. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tertinggi pada periode penelitian terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.983.652,80 (dalam Miliar) dan yang terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1.968.091,37 (dalam Miliar).

Pertumbuhan Ekonomi Nasional di Indonesia Periode Tahun 2011-2021

Pertumbuhan ekonomi nasional pada penelitian ini diukur dari pendapatan Produk Domestik Brutto (PDB), berikut tabel Produk Domestik Brutto (PDB) Indonesia:

Tabel 2: Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Periode Tahun 2011-2021

Tahun	Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)
2011	7.831.726,00
2012	8.615.704,50
2013	9.546.134,00
2014	10.569.705,30
2015	11.526.332,80
2016	12.401.728,50
2017	13.589.825,70
2018	14.838.756,00
2019	15.832.657,20
2020	15.438.017,50
2021	16.970.789,20

Sumber: Website Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel di atas, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode penelitian yaitu 2011-2021 terlihat cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan tahun 2021 yaitu sebesar 16.970.789,20 (dalam Miliar) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.831.726,00 (dalam Miliar).

Analisis Data

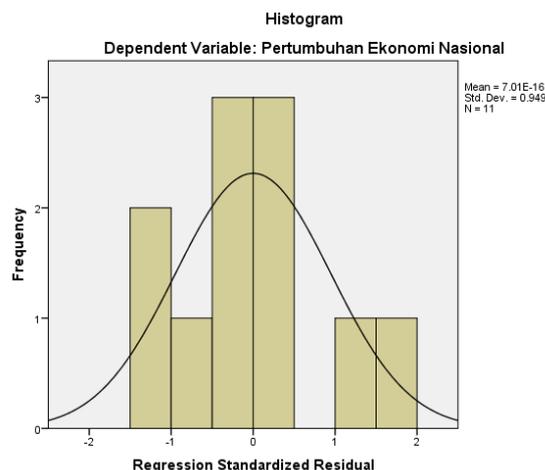
Pada penelitian ini penulis melakukan analisa data dengan cara uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear sederhana.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Grafik Histogram

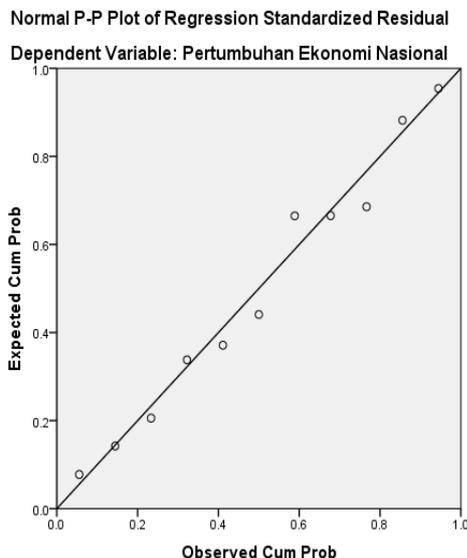
Gambar 1: Grafik Histogram



Berdasarkan gambar diatas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Uji Grafik P-P Plot

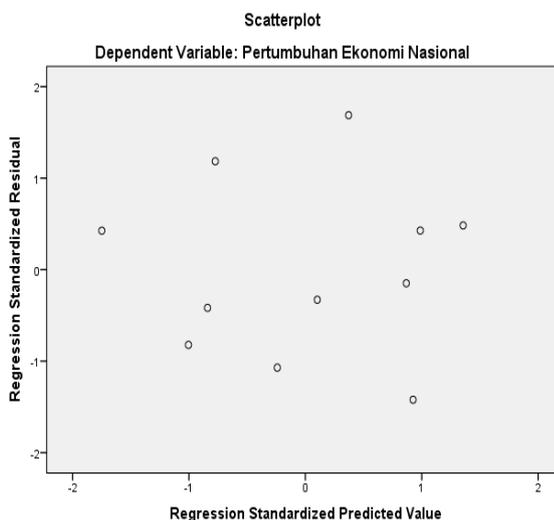
Gambar 2: Grafik P-P Plot



Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3: Scatterplot



Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Otokorelasi

Tabel 3: Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.871	111494405.66000	1.746

a. Predictors: (Constant), Saham Syariah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Durbin-Watson = 1,746. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1,746 < 2$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada nilai signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,05/2; 11-1-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = t(0,025; 9)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,26216 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4: Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	-150447916.7229	171837491.99		.876	.404		
Saham Syariah	4.502	.543	.940	.292	.000	1.000	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 nilai t_{hitung} diperoleh 8,292 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,292 > 2,26216$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis diterima yaitu H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2021.

b. Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil Uji Adjusted r square (R^2_{adj}) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 5: Uji Adjusted r square (R^2_{adj})**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.871	111494405.66000	1.746

a. Predictors: (Constant), Saham Syariah

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,871 atau sebesar 87,1%. Dapat disimpulkan bahwa saham syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% ($100\% - 87,1\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, dll.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	-150447916.722	171837491.999		.876	.404		
Saham Syariah	4.502	.543	.940	.292	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -150447916.722 + 4.502X$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Nasional

X = Saham Syariah

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -150447916.722 artinya jika Saham Syariah (X) nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y) dalam hal ini PDB nilainya yaitu sebesar -150447916.722. Maksudnya adalah apabila di Indonesia tidak ada saham syariah maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini PDB Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 15.0447.916,722 (dalam Miliar).
- Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 4.502 artinya saham syariah dalam hal ini ISSI di Indonesia mengalami kenaikan 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini PDB Indonesia akan mengalami kenaikan 4.502.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Saham Syariah (X) dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y) dalam hal ini PDB, semakin besar nilai saham syariah di Pasar Modal Syariah maka semakin tinggi pula maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini PDB Indonesia. Begitupun sebaliknya, jika saham syariah mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini PDB Indonesia akan mengalami penurunan juga.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pertumbuhan ekonomi atau disebut *economic growth* adalah jumlah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi bertumpu pada pertambahan penduduk. Dengan

adanya pertambahan penduduk maka akan terdapat pertambahan output atau hasil. Sedangkan menurut David Ricardo pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandegan (*stationary state*).¹

Setiap negara selalu berusaha untuk mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menuju kehidupan yang lebih baik ke depannya. Dalam mengukur keberhasilan perekonomian negaranya setiap pemerintah menggunakan berbagai metode atau indikator yang paling representatif terhadap perubahan perekonomiannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintahan dan semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan ukuran yang mampu memperhatikan bagaimana perkembangan ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB (Produk Domestik Bruto) ialah hal yang sangat berarti bagi pendukung pembangunan perekonomian disuatu Negara. Dengan demikianlah bertujuan agar terwujudnya kemakmuran perekonomian dan pertumbuhan yang maksimal serta memperluas lapangan pekerjaan, sehingga tercapainya falah bukan hanya di dunia namun di akhirat juga.²

Pakar ekonomi berpendapat bahwasanya perkembangan ekonomi adalah suatu dasar untuk mengawali kemajuan suatu perekonomian. Hal yang mendasari bagi suatu negeri/ wilayah yang berupaya untuk meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara investasi yang dilakukan pada sektor infrastruktur serta sektor ekonomi produktif lain.

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun. Suatu negara akan berkembang secara dinamis jika investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi yang lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi.³

Stagnasi merupakan suatu kondisi perekonomian dengan laju pertumbuhan yang lambat dan bahkan bisa nol. Kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya pengangguran dalam jumlah yang relatif besar. Kondisi yang sangat tidak diinginkan adalah kondisi stagnasi yang diikuti dengan adanya inflasi yang tinggi pula, sehingga perekonomian negara menjadi stagflasi. Dalam investasi tidak terlepas dari pasar modal dan pasar uang, di mana pelaku investasi akan menginvestasikan sebagian uangnya pada pasar modal. Keberadaan pasar modal memberikan keleluasaan pada penjual dan pembeli untuk saling bertemu pada suatu tempat untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Sedangkan pembeli

¹Dewi Ernita, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1 No. 02, 2013*.

²Yusuf, dkk, Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *JEPA Vol. 6, No. 1, 2021*.

³M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), hlm. 69.

(investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.⁴

Kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham kepada investor yang memiliki dana untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia, tingkat investasi pada sektor keuangan juga semakin meningkat. Investasi dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan muamalah, Islam memandang investasi merupakan hal yang wajib untuk dilakukan agar harta menjadi produktif dan dapat lebih bermanfaat bagi orang lain, dan secara tegas Islam melarang penimbunan harta, dan siapapun yang menimbun harta serta tidak membelanjakannya di jalan Allah diancam dengan siksa yang pedih. Penimbunan harta adalah kejahatan besar karena sama artinya dengan membuntukan aliran harta yang telah Allah anugerahkan dari pihak surplus kepada pihak defisit yang benar-benar memerlukannya.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, hal tersebut menjadi alasan utama mulai dikembangkannya investasi berbasis syariah. Salah satu tempat investasi yang sesuai dengan prinsip Islam yaitu pasar modal syariah, diantaranya ada saham syariah dan reksadana syariah. Di Indonesia sendiri, saham syariah mengalami pertumbuhan yang sangat baik dari tahun ke tahun hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya penerbitan saham dalam daftar efek syariah mulai dari tahun 2008 terus mengalami kenaikan yang signifikan dan pertumbuhan yang positif.⁵

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham syariah sejalan dengan prinsip syariah.

Pada saat ini, pasar modal sudah berkembang dengan adanya investasi syariah. Dari masing-masing instrumennya telah mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini pasar modal dapat menunjang perekonomian negara dalam banyak sektor. Keterkaitan atau pengaruh antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya investasi syariah yang berdampak pada peningkatan perekonomian.

Dalam mekanisme saham syariah terdapat proses *screening*, yaitu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*). Metode *screening* merupakan elemen penting dalam melakukan pengawasan terhadap emiten di pasar modal yang perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong munculnya investor yang bertanggung jawab dalam pemilihan investasi jangka panjangnya dalam

⁴Wildan Arifianto dan Imam Setiyono, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No.02. 2016.

⁵Irawan dan Zulia Almaida Siregar, Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2017, *Jurnal Tansiq* Vol. 22, No. 1, 2019.

mendorong peningkatan produktivitas di sektor riil yang berkontribusi pada pendapatan nasional dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan terkait pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2011-2021 dapat dijelaskan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian yaitu 2011-2021 terlihat mengalami fluktuasi turun dan naik setiap tahunnya meski demikian lebih sering mengalami kenaikan. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tertinggi pada periode penelitian terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3.983.652,80 (dalam Miliar) dan yang terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1.968.091,37 (dalam Miliar).

Pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama periode penelitian yaitu 2011-2021 terlihat cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan tahun 2021 yaitu sebesar 16.970.789,20 (dalam Miliar) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi pada tahun 2011 sebesar 7.831.726,00 (dalam Miliar).

Terdapat pengaruh yang signifikan antara saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2021, hal ini dilihat dari uji hipotesis yakni uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,292 > 2,26216$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Saham syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% (100% 87,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, dll.

Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Saham Syariah (X) dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y) dalam hal ini PDB, semakin besar nilai saham syariah di Pasar Modal Syariah maka semakin tinggi pula maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini PDB Indonesia. Begitupun sebaliknya, jika saham syariah mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini PDB Indonesia akan mengalami penurunan juga.

Ini menunjukkan bahwa betapa besarnya pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. karena salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Dengan adanya investadi saham syariah di Indonesia yang mayoritas agama muslim diharapkan dapat menjadi sumber modal utama dalam mengembangkan perekonomian nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas mengenai Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2011-2021, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional periode 2012-2021, hal ini dilihat dari uji hipotesis yakni uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,292 > 2,26216$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Saham syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 87,1%, sedangkan sisanya sebesar 12,9% (100% 87,1%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti inflasi, nilai tukar rupiah, penurunan daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, dll.
3. Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Saham Syariah (X) dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y) dalam hal ini PDB, semakin besar nilai saham syariah di Pasar Modal Syariah maka semakin tinggi pula maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Begitupun sebaliknya, jika saham syariah mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi nasional dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia akan mengalami penurunan juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotib, E., & Huda, N. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 - 2019. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i1.1235>
- Harahap, M. A., & Daud, A. (2020). Pengaruh pendidikan, kemiskinan dan ketimpangan terhadap pendapatan masyarakat kabupaten langkat sumatera utara. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 01(12), 184–194. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/238>
- Hati, S. R. H., Prasetyo, M. B., & Hendranastiti, N. D. (2022). Sharia vs non-sharia compliant: which gives much higher financial-based brand equity to the companies listed in the Indonesian stock market? *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2021-0251>
- Kurnia, D.-. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 8, 10–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jm.v8i1.659>
- Muhammad Arfan Harahap, Abd Latiip, Herwan Nafil, Dira Puspita Sari, A. S. (2021). Literature Study of Sukuk Mechanism and Operation As a Sharia Monetary Instrument. *JURNAL FAIR VALUE*, 04(01), 153–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.483>
- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 145–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.45>
- Radjak, L., & Kartika, I. Y. (2020). Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Nasional. *Journal Syariah and Accounting Public*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/jsap.2.1.60-70.2019>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v4i2.21404>
- Shelly Midesia. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 68–79. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2663>
- Sudarsono, H. (2018). Indikator Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 115–132. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7219>
- Ulinuha, M., Susilowati, D. E., & Hana, K. F. (2020). Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.20.1-14>